

**ANALISIS PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI TIGA
TAMAN DI KOTA KUPANG
(Studi Kasus: Taman Nostalgia, Taman Ina Bo'i dan Taman Tirosa)**

***ANALYSIS OF GREEN OPEN SPACE MANAGEMENT IN THREE
PARKS IN KUPANG CITY
(Case Study: Nostalgia Park, Ina Bo'i Park And Tirosa Park)***

Destina Y. Koroh ¹⁾, Mamie E. Pellondo'u ²⁾, Astin E. Mau ³⁾

¹⁾Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

²⁾Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

³⁾Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

*Email: destikoroh01@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the role of government in the management of green open space in three city parks, knowing the implementation of Green Open Space governance in Three City Parks, knowing the benefits of green open space in three City Parks (Nostalgia Park, Ina Bo'I and Tirosa Park). This research was carried out in Nostalgia Park, Ina Bo'I Park and Tirosa Park from October to November 2021 with a total of 384 respondents Data collection techniques used in this study are interviews, questionnaires, documents and archives. From the data collected, a descriptive qualitative data analysis was carried out. The results of this study indicate that the management of green open spaces in three city parks by the Kupang City Environment and Hygiene Service describes four aspects, namely planning, organization, implementation and supervision. The implementation of Green Open Space governance in the three city parks has several conceptual elaborations, namely, the location of the city park is adjusted to the direction of the RTRWK (City Spatial Planning) and still pays attention to the city parks that already exist today. The activities developed are a combination of ecological interests, family tourism and limited sports. The types of plants developed are prioritized on typical/local plants and plants that have aesthetic value and shade plants. In terms of the benefits of green open space for visitors, 24% of the community can gather with friends and family, 21% enjoy the scenery and refreshment, 15% reduce stress from work, 14% can get fresh air and can exercise and 12% enjoy the garden atmosphere.

Keywords: Green open space; City Park; Nostalgic Park; Ina Bo'i Park; Tirosa Park; Management.

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau menjadi sebuah kebutuhan bagi kota, yang tidak hanya berfungsi dalam menunjang estetika kota namun menjadi sarana bagi masyarakat melepas kepenatan dari aktivitasnya sehari-hari dan juga sebagai sarana rekreasi sambil menikmati lingkungan perkotaan. Berdasarkan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 dan UU No. 26 Tahun 2007, RTH adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Besarnya manfaat keberadaan RTH dalam suatu kota atau kawasan menjadikan taman-taman kota di beberapa kota di Indonesia menjadi tempat favorit bagi

masyarakatnya. Taman kota telah menjadi ikon sebuah kota sehingga masyarakat dewasa, anak-anak hingga lansia memanfaatkan keberadaan taman kota tersebut.

Kota Kupang memiliki beberapa taman kota dan pada masa pimpinan Walikota Kupang Jefri Riwo Kore dan Wakil Hermanus Man. Pada Tahun 2019 merevitalisasi enam taman kota di Kota Kupang, ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) antara lain Taman Adipura di Jalan Adisucipto, Taman Patung Kasih di perempatan Jalan Piet Tallo dan Jalan Herman Johannes, Taman Patung Sonba'i di Jalan Urip Sumahardjo, Taman Tagepe di Jalan Sam ratulangi, Alun-alun Kota di Jalan Timor Raya dan Patung Tiroso yang dikerjakan direvitalisasi sejak tahun 2018.

Taman kota tersebut selain diisi dengan tumbuhan dan tanaman, juga telah dilengkapi beberapa sarana rekreasi dan olahraga. Dari beberapa taman kota yang telah ada tersebut, yang bisa dinikmati oleh masyarakat kota tentunya memiliki plus minus dengan keberadaannya. Untuk melihat sejauh mana pengelolaan yang dilakukan pemerintah di tiga taman kota di Kota Kupang yaitu Taman Nostalgia, Taman Tiroso dan Taman Patung Ina Bo'i sebagai Ruang Terbuka Hijau tersebut dan apa tanggapan masyarakat penikmat taman kota di kota Kupang. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Ditiga Taman Kota Di Kota Kupang (Studi Kasus: Taman Nostalgia, Taman InaBo'i dan Taman Tiroso)”

2. METODOLOGI

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga tempat yaitu 1) Taman Nostalgia, 2) Taman Ina Bo'i dan ke 3) Taman Tiroso pada bulan Oktober-November 2021.

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar

kuesioner yang berfungsi sebagai bahan pertanyaan secara langsung kepada pengunjung taman kota, kamera/hp untuk dokumentasi, alat tulis dan komputer untuk melakukan pengelolaan data.

2.3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada masyarakat pengguna taman kota dan instansi pemerintahan.

2.4. Sampel

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* Adapun rincian informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini

1. Informan Kunci

Narasumber utama dalam penelitian adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), total atau jumlah informan kunci ada 2 orang

2. Informan Biasa

Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat atau pengunjung yang berkunjung pada saat melakukan observasi, di areal atau lingkungan taman tersebut.

Untuk menentukan jumlah populasi tidak diketahui, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus Cochran sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

Z : 1,96 (1,96 adalah nilai kurva normal untuk simpangan 5%)

p : Peluang benar (50%)

q : Peluang salah (50%)

e : Sampling error 5%

Tingkat keyakinan digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat error maksimum sebesar 5%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut ;

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,05)^2}$$

$$n = 384,16$$

$$n = 384 \text{ Orang.}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian adalah 384 responden pada tiga taman tersebut, dan akan dibagi rata pada setiap taman tersebut.

2.5. Sumber Data

1. Data Primer

Data empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang serta pengunjung taman kota yang bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder lainnya diperoleh dari hasil telaah dari bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Adapun beberapa yang menjadi sasaran untuk menjadi narasumber bagi penelitian ini ialah :

- Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), beserta bagian/seksi yang menangani RTH
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang, Kabid yang menangani Taman Kota.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, kuesioner dibagikan ke pengunjung area sekitaran taman dan responden yang dibagikan kuesioner berumur 18-55 tahun, sehat akal dan pikiran dan siap memberikan jawaban tanpa adanya paksaan.

3. Dokumen dan Arsip

Pada penelitian ini juga saya melakukan mengumpulkan data dari dokumen yang mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut berupa gambar/foto, atau film audio-visual, data statistik, laporan penelitian sebelumnya, jurnal maupun tulisan-tulisan ilmiah dan lain-lain.

2.7. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, dalam penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan tipe penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan, serta tafsiran yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kota Kupang pada tahun 2019 baru saja melakukan revitalisasi pada beberapa taman kota yang ada di Kota Kupang, masing-masing taman di revitalisasi dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kembali kebutuhan Ruang Terbuka Hijau, memperindah wajah Kota Kupang. Berikut adalah taman yang menjadi lokasi penelitian.

1. Taman Nostalgia
2. Taman Ina Bo'i
3. Taman Tirosa

3.1. Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Tiga Taman Kota Kupang

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang merupakan pelaku dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di tiga taman tersebut. Untuk lebih mengetahui Pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang dapat dilihat berdasarkan pemaparan berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Aspek pertama pada manajemen pengelolaan dalam ruang terbuka hijau (RTH) 3 taman adalah Perencanaan, Kelancaran dalam pengelolaan ditentukan oleh perencanaan yang baik dan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat agar dapat meminimalisir/menghambat tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa indikator pada aspek pertama yaitu:

- a. Menetapkan Serangkaian Tujuan
- b. Merumuskan Keadaan Saat Ini
- c. Mengembangkan Rencana atau Serangkaian Kegiatan Kerja

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat diketahui pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang yaitu pembagian tugas di lapangan terdapat petugas penyiraman, penanaman, pemotongan rumput, pemangkasan pohon dan lain-lain.

3. Pelaksanaan/penggerakkan (*Actuating*)

Adapun pelaksanaan /penggerakkan yang dilakukan oleh DLHK adalah sebagai berikut:

- a. Penjadwalan
- b. Pemeliharaan

4. Pengawasan (*Controlling*)

Adapun indikator dalam pengawasan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota dilihat dari:

- a) Menetapkan standar-standar pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang dalam mengawasi pelaksanaan

program/kegiatan terhadap pengelolaan RTH taman kota adalah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2002 tentang pengelolaan RTH.

- b) Pengawasan dilakukan secara bertingkat oleh Bidang Pertamanan dimana Pengawas dan mandor yang ada dilapangan bertanggung jawab langsung dalam mengawasi dan mengontrol para petugas lapangan yang ada di RTH taman kota.

3.2 Pelaksanaan Tata Kelola Ruang Terbuka Hijau di Tiga Taman Kota Kupang

Pada tata kelola taman kota secara umum konsep dasar penataan taman kota indentik dengan konsep pengembangan taman kota yaitu di landasi pembangunan secara terpadu dengan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat kota kupang. Adapun penjabaran konsep sebagai berikut:

- a) Lokasi taman kota disesuaikan dengan arahan RTRWK (Rencana Penataan Ruang Wilaya Kota) Kota Kupang dan tetap memperhatikan taman kota yang telah ada saat ini. Menurut peraturan daerah Kota Kupang nomor 12 tahun 2011 paragraf 11 pasal 22, Ruang Terbuka Hijau privat sekitar 10% berupa lahan pekarangan dan Ruang Terbuka Hijau publik 20% seperti taman kota, kawasan hutan bakau, bumi perkemahan, hutan lindung, sempadan sungai, pantai, mata air, sempadan bendungan kolhua, makam dan lahan yang di arahkan sebagai *catchment Area* diupayakan dialokasikan tersebar dan yang ada sekarang perlu penataan agar lebih baik.

- b) Kegiatan yang dikembangkan merupakan perpaduan antara kepentingan ekologi, wisata keluarga dan olahraga secara terbatas. Penataan Ruang Terbuka Hijau pada taman kota harus memikirkan tata kelola untuk pengunjung saat berkunjung mereka dapat saling berinteraksi dengan

nyaman, melakukan kegiatan olahraga pada area yang telah disediakan tanpa ada hambatan, bertamasya bersama keluarga atau teman-teman dan melakukan hal yang menyenangkan dan positif di taman.

- c) Jenis tanaman yang dikembangkan lebih diutamakan pada tanaman khas/lokal dan tanaman yang memiliki nilai estetika dan tanaman peneduh. Salah satu vegetasi yaitu tanaman pohon Flamboyan (*Delonix regia*) dengan tajuknya yang melebar dan dedaunan yang lebat sangat cocok sebagai tanaman peneduh, tanaman ini juga sangat memiliki nilai estetika pada bulan November pohon yang warga Kota Kupang menyebutnya pohon sepe akan mekar di Kota Kupang yang bertanda natal akan segera tiba. Kemunculan bunga ini dibahasakan juga sebagai panggilan kepada para perantau untuk pulang merayakan natal di kampung halaman Kota Kupang.

3.2.1 Kesesuaian Vegetasi Pada Ruang Terbuka Hijau di Tiga Taman Kota Kupang.

Vegetasi secara ekologis membantu meningkatkan kualitas udara dengan menurunkan iklim mikro, menyerap air dan polutan udara. Vegetasi sangat erat kaitannya dengan iklim mikro suatu daerah.

Hasil penelitian elemen vegetasi berdasarkan kriteria vegetasi yang dilakukan di tiga taman menunjukkan bahwa vegetasi yang dominan pada tiga taman yaitu pohon flamboyant, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dkk (2006) yang menyatakan bahwa, tanaman flamboyan (*Delonix regia*) yang memiliki laju fotosintesis dan laju transpirasi yang tinggi memiliki daya serapan yang tinggi pula terhadap gas polutan kendaraan bermotor (NO₂), hubungan ini bernilai positif dan cukup nyata.

Flamboyan (*Delonix regia*) dengan beberapa kemampuan yang dijelaskan diatas dapat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kawasan Ruang Terbuka Hijau. Kemampuan menyerap polutan yang baik dan fungsinya sebagai tanaman peneduh. Dominansi Flamboyan (*Delonix regia*) pada struktur tingkat pohon di RTH pada tiga taman kota tersebut merupakan hasil dari kemampuannya dalam memanfaatkan ruang tumbuh yang ada pada kawasan tersebut. Tanaman ini dapat mentolerir kondisi kekeringan dan asin (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Dengan daya tahan dari flamboyan (*Delonix regia*) itu sendiri yang mampu beradaptasi pada kondisi kering memungkinkan regenerasi dari vegetasi tersebut cenderung normal. Hal ini sangat baik bagi keberlangsungan ekosistem RTH dimana flamboyan (*Delonix regia*) dapat hidup dan menjadi tanaman peneduh disepanjang tahun.

Pada Tiga Taman tersebut juga terdapat beberapa jenis tanaman hias. Tanaman hias juga memiliki berbagai macam jenis yang berfungsi memperindah dan mempercantik mulai dari tanaman berbunga sampai tanaman yang berbentuk unik dan khas. Bagian yang dimanfaatkan tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini. Selain bunga (warna dan aroma), daun, buah, batang, dapat menjadi komponen yang dimanfaatkan. Dalam pengertian ini, tanaman hias dapat mencakup tanaman tepi jalan serta tanaman peneduh di ruang terbuka (Lestari & Kencana, 2008). Jenis tanaman yang ada pada taman tersebut seperti bougenvil, pucuk merah, palem botol, lidah mertua, pelem putri, cemara udang dan jenis tanaman hias lainnya yang tidak hanya memberikan kesan indah pada taman tersebut tetapi juga dapat memiliki fungsi lain yaitu menghilangkan polutan

atau partikel beracun, mengurangi kebisingan, menahan debu dan membantu penghijauan.

3.3 Manfaat Ruang Terbuka Hijau Bagi Masyarakat Pengguna atau Penikmat Taman Kota

Dalam Penelitian ini di sebar kuesioner sebanyak 384 yang di sebarakan kepada masyarakat pengunjung di 3 Taman di Kota Kupang. Kuesioner berisi pertanyaan yang sifatnya *multiple choice*.

**3.3.1 Pendapat Pengunjung
1. Pengetahuan Pengunjung Tentang RTH**

Tabel 1. Pengunjung Mengetahui Tentang RTH

No	Mengetahui Tentang RTH	Taman Nostalgia		Taman Ina Bo'i		Taman Tirosa		Jumlah Responden	% Frekuensi
		N	%	N	%	N%	%		
1	Ya	123	96	119	92.96	110	85.9	352	91.66667
2	Tidak	5	3.9	9	7.031	18	14.0	32	8.333333
Jumlah		128	100	128	100	128	100	384	100

Sumber: Data Primer 2021

2. Keadaan Taman Kota

Tabel 2. Keadaan Tiga Taman Kota

No	Keadaan Taman Kota	Taman Nostalgia		Taman Ina Bo'i		Taman Tirosa		Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		N	%	N	%	N%	%		
1	Sangat Terawat	31	24.219	42	32.81	25	19.53	98	25.521
2	Terawat	50	39.063	59	46.09	80	62.5	189	49.219
3	Tidak Terawat	47	36.719	27	21.09	23	17.97	97	25.26
Jumlah		128	100	128	100	128	100	384	100

Sumber: Data Primer 2021

3. Pengelolaan Taman Kota

Tabel 3. Pengelolaan Taman

No	Pengelolaan Taman	Taman Nostalgia		Taman Ina Bo'i		Taman Tirosa		Jumlah Responden	% Frekuensi
		N	%	N	%	N%	%		
1	Sangat Baik	17	13.281	13	10.16	22	17.19	52	13.542
2	Cukup Baik	39	30.469	61	47.66	57	44.53	157	40.885
3	Baik	39	30.469	32	25	30	23.44	101	26.302
4	Kurang Baik	33	25.781	22	17.19	19	14.84	74	19.271
Jumlah		128	100	128	100	128	100	384	100

Sumber: Data Primer 2021

4. Fasilitas Taman

Tabel 4. Fasilitas Taman

No	Fasilitas Taman	Taman Nostalgia		Taman Ina Bo'i		Taman Tirosa		Jumlah Responden	% Frekuensi
		N	%	N	%	N%	%		
1	Sangat Memadai	28	21.875	35	27.34	24	18.75	87	22.656
2	Cukup Memadai	53	41.406	50	39.06	75	58.59	178	46.354
3	Kurang Memadai	47	36.719	43	33.59	29	22.66	119	30.99
Jumlah		128	100	128	100	128	100	384	100

Sumber: Data Primer 2021

5. Tingkat Vegetasi

Tabel 5. Pengelolaan Vegetasi Tanaman

No	Pengelolaan Tanaman	Taman Nostalgia		Taman Ina Bo'i		Taman Tirosa		Jumlah Responden	% Frekuensi
		N	%	N	%	N%	%		
1	Sangat Baik	20	15.6	17	13.28	5	3.91	42	10.9
2	Cukup Baik	38	29.7	46	35.94	14	10.9	98	25.5
3	Baik	34	26.6	42	32.81	47	36.7	123	32
4	Kurang Baik	36	28.1	23	17.97	62	48.4	121	31.5
Jumlah		128	100	128	100	128	100	384	100

Sumber: Data Primer 2021

6. Kebersihan Taman Kota

Tabel 6. Kebersihan Taman

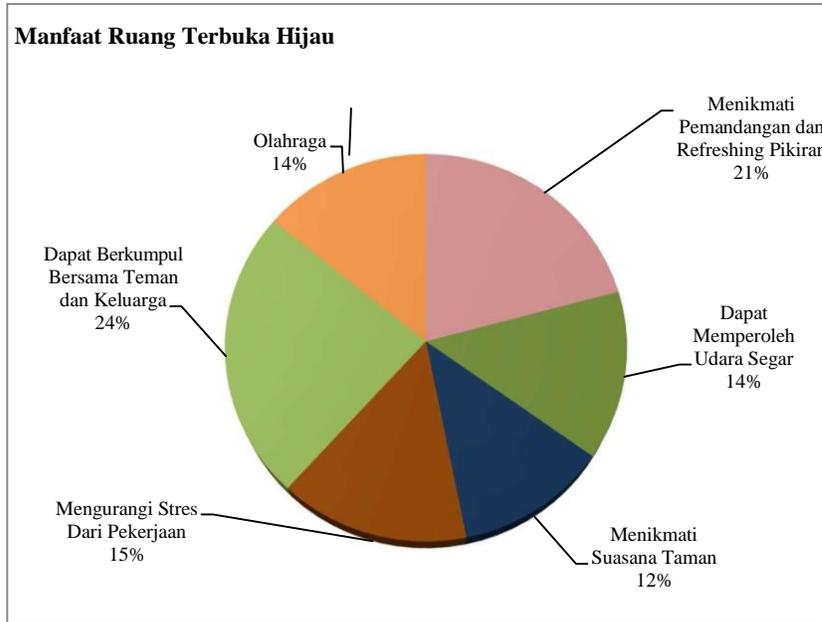
No	Kebersihan Taman	Taman Nostalgia		Taman Ina Bo'i		Taman Tirosa		Jumlah Responden	% Frekuensi
		N	%	N	%	N%	%		
1	Sangat Bersih	12	9.4	9	7	13	10.2	34	8.9
2	Cukup Bersih	26	20	60	47	71	55.5	157	41
3	Bersih	57	45	25	20	23	18	105	27
4	Kurang Bersih	33	26	34	27	21	16.4	88	23
Jumlah		128	100	128	100	128	100	384	100

Sumber: Data Primer 2021

7. Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Pada pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat saat mereka berkunjung ke taman tersebut

merupakan pertanyaan yang tidak *multicoiche* sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat mereka masing-masing.



Gambar 1. Diagram Manfaat Ruang Terbuka Hijau di Tiga Taman Kota
 Sumber: Data Primer 2021

Menurut Abizadeh dan Zali (2013) Taman memberikan manfaat di wilayah perkotaan karena fungsi utama taman kota tersebut adalah untuk menciptakan ketentraman, kesegaran, dan kegembiraan bagi masyarakat, sehingga idealnya taman kota harus nyaman, aman, bersih dan memberikan rasa santai saat berkunjung.

Dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada responden pada ketiga taman memberikan pendapat mereka masing-masing. Sebanyak 80 responden (21%) berpendapat menikmati pemandangan sekitar dan untuk refreshing, 54 responden (14%) mengatakan mereka bisa memperoleh udara segar disekililing taman, sebanyak 46 responden (12%) menikmati suasana taman, sebanyak 57 responden (14%) mengurangi stres dari pekerjaan saat mengunjungi RTH, 93 responden (24%) tempat untuk berkumpul bersama teman dan keluarga serta melihat

keindahan taman dan sekitar, dan 54 reponden (14%) tempat olahraga.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sesuai yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Mengenai Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang maka dapat ditarik kesimpulan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang memaparkan 4 kegiatan yaitu 1. Perencanaan 2 Pengorganisasian 3 Pelaksanaan 4. pengawasan
2. Pelaksanaan Tata kelola secara umum konsep dasar penataan taman kota identik dengan konsep pengembangan taman kota yaitu dilandasi pembangunan secara terpadu dengan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat kota kupang dan vegetasi dapat memiliki fungsinya sebagai keindahan taman, tempat peneduh dan fungsinya sebagai

penyerap polutan kendaraan bermotor, mengurangi kebisingan, dan lain-lain.

3. Manfaat RTH bagi masyarakat yaitu menikmati pemandangan sekitar dan untuk refreking, bisa memperoleh udara segar disekililing taman, menikmati suasana taman, mengurangi stres dari pekerjaan, bisa merefreking pikiran, dapat berkumpul bersama teman dan keluarga melihat keindahan taman dan dapat berolahraga di area taman.

Selanjutnya saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pemerintah tetap meningkatkan kualitas dari taman-taman kota yang di revitalisasi tetapi juga menjaga dan meningkatkan kualitas taman dengan cara menyeimbangkan fungsi taman kota. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau pengunjung taman kota dan juga mencapai target standar kebutuhan RTH untuk suatu kota yaitu 30%
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang harus melakukan penambahan sumber daya manusia, khususnya SDM di lapangan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk

lebih dalam memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizadeh, S. and Zali N. 2013, *Analyzing Urban Greean Space Function Emphasizing Green Space*.vol 36, 1;119-127
- Anonim Undang- Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
 _____Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan
 _____Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 12 Tahun 2011
 _____2002 Peraturan Daerah No 7
 _____2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5/PRT/M?2008
 _____ 2019. Seksi Konservasi Sumber Daya Alam. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Arief, A., 2001. *Hutan dan kehutanan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Dahlan, Endes N. 2004. *Membangun Kota Kebun Bernuansa Hutan Kota*.IPBPress. Bogor.
- Hasni. 2009. Ruang Terbuka Hijau dalam Rangka Penataan Ruang, *Jurnal Hukum* 4(2): 39-65. Jakarta
- Irwan, S.N.R dan Kharuddin. 2010. *Studi kenyamanan untuk aktivitas di Lanskap Hutan Kota UGM*. Studi kasus : Klaster Agro UGM. *Jurnal*